

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona hijau di awal pekan ini. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG menguat 30,19 poin atau 0,44% ke level 6.910,17 pada penutupan perdagangan Senin (14/8). Total volume perdagangan saham di BEI pada Senin mencapai 16,69 miliar dengan nilai transaksi Rp 9,06 triliun.

Indeks saham di Asia Senin (14/8), mayoritas ditutup turun. Bursa utama di Asia Timur yakni Nikkei, Hang Seng, dan Shanghai Composite melemah masing-masing 1,27%, 1,58%, dan 0,34%. penurunan bursa Asia terjadi setelah data ekonomi Amerika Serikat (AS) keluar bervariasi. Sehingga, hal tersebut membangkitkan kekhawatiran bahwa bank sentral AS, Federal Reserve, mungkin akan menaikkan suku bunga lagi. Bursa Saham Asia Pasifik bervariasi pada hari Selasa (15/8) pagi. Menjelang data ekonomi utama China yang akan merilis angka produksi industri dan penjualan ritel untuk bulan Juli. Indeks Nikkei 225 Jepang naik 0,95% dan Topix naik 0,51% setelah angka produk domestik bruto (PDB) kuartal kedua mengalahkannya ekspektasi.

Melansir Reuters, S&P 500 naik 0,58% dan mengakhiri sesi di 4.489,72 poin dan Nasdaq naik 1,05% menjadi 13.788,33 poin. Sementara Dow Jones Industrial Average naik 0,07% menjadi 35.307,63 poin. Data harga produsen AS yang lebih panas dari perkiraan minggu lalu memicu kekhawatiran bahwa Federal Reserve dapat mempertahankan suku bunga lebih tinggi lebih lama, menaikkan imbal hasil Treasury AS dan membebani teknologi besar yang sensitif terhadap suku bunga dan saham pertumbuhan. (Kontan)

News Highlight

- Bank Central China tak terduga memangkas suku bunga utama untuk kedua kalinya dalam tiga bulan pada Selasa, dalam tanda baru bahwa pihak berwenang meningkatkan upaya pelonggaran moneter untuk mendorong pemulihan ekonomi yang tersendat. People's Bank of China (PBoC) mengatakan pihaknya menurunkan suku bunga fasilitas pinjaman jangka menengah (MLF) satu tahun pada pinjaman senilai 401 miliar yuan (55,23 milyarUSD) kepada beberapa lembaga keuangan sebesar 15 bps menjadi 2,50% dari 2,65% sebelumnya. (Antara News)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan (POJK) Nomor 13 Tahun 2023. Beleid ini mengatur tentang kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan. POJK Nomor 13 Tahun 2023 diterbitkan untuk menjawab tantangan atas tekanan pasar yang terjadi akibat krisis, pandemi, dan sentimen global atau domestik. Melalui peraturan ini, OJK berwenang mengambil langkah penetapan kebijakan penanganan volatilitas, stimulus, dan/atau relaksasi bagi pelaku industri jasa keuangan di bidang pasar modal. (Kontan)
- Kurs rupiah di pasar spot diperkirakan masih akan tertekan, Selasa (15/8). Kemarin Senin (14/8), rupiah spot ditutup melemah 0,63% ke Rp 15.315 per dolar Amerika Serikat (AS). Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengatakan bahwa pelemahan rupiah terjadi setelah kekhawatiran terhadap perekonomian China meningkat. Kemudian diikuti oleh dampak dari penguatan inflasi produsen AS, yang rilis pada hari Jumat lalu. (Kontan)

Corporate Update

- PT Bursa Efek Indonesia (BEI) masih menanti penjelasan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) soal rencana restrukturisasi atau penyehatan keuangan dari emiten konstruksi pelat merah itu. Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia I Gede Nyoman Yetna menjelaskan berdasarkan hasil pantauan BEI, sampai saat ini belum ada informasi resmi terkait dengan rencana penyehatan dan restrukturisasi. Nyoman bilang BEI telah meminta penjelasan kepada Waskita Karya terkait pemberitaan mengenai rencana PT Hutanga Karya (HK) untuk mengambil alih aset WSKT dalam rangka restrukturisasi. (Kontan)
- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) menjadi emiten terbaru yang berencana melakukan stock split. Adapun, rencana stock split tersebut bakal terealisasi jika disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) pada 19 September 2023. Dalam rencana awal, rasio stock split saham tersebut adalah 1:2. Aksi korporasi ini membuat nilai nominal saham emiten bank pelat merah ini akan berubah menjadi Rp 3.750 per saham. Sebelumnya, nilai nominal per sahamnya senilai Rp 7.500. (Kontan)
- Emiten farmasi pelat merah PT Kimia Farma Tbk (KAEF) akan menambah sekitar 100 apotek baru hingga akhir tahun 2023. Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan SDM KAEF Yudhi Rangkuti mengatakan ekspansi pembahasan apotek akan tetap dilakukan hingga akhir 2023 terutama untuk di wilayah-wilayah yang dirasa KAEF masih bisa dikembangkan. (Kontan)
- Entitas usaha Kanmo Group milik Manoj Bharwani, PT Multitrend Indo Tbk akan menggelar penawaran umum saham perdana alias Initial Public Offering (IPO) dan melakukan konversi Convertible Bond (CB). Calon emiten yang bakal menggunakan kode saham BABY ini akan menawarkan maksimal 600 juta saham. Ini setara dengan 21,28% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Pada masa penawaran awal alias bookbuilding, BABY memasang harga di kisaran Rp 250–Rp 256 per saham. (Kontan)

Economic Calendar

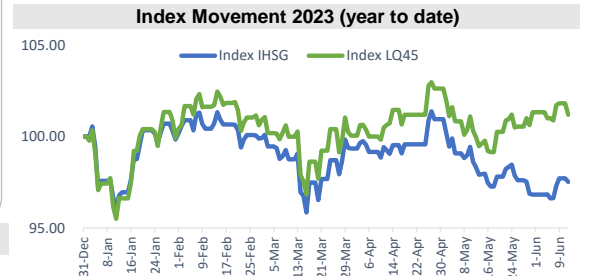
Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
15 Agustus 2023	Exports YoY JUL	-17.90%	-21.18%
15 Agustus 2023	Imports YoY JUL	-15.20%	-18.35%
15 Agustus 2023	Balance of Trade JUL	\$2.51B	\$3.46B
22 Agustus 2023	Current Account Q2		\$3.0B

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6.910.17	▲ 0.44%	▲ 0.87%
LQ45	968.66	▲ 0.45%	▲ 3.36%
JII	558.25	▲ 0.89%	▼ -5.07%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,129.46	▲ 1.69%	▼ -7.13%
Energy	1,959.80	▲ 1.32%	▼ -14.03%
Consumer Non Cyclical	755.24	▲ 0.50%	▲ 5.40%
Technology	4,465.63	▲ 0.41%	▼ -13.49%
Finance	1,428.99	▲ 0.36%	▲ 0.99%
Industrial	1,206.74	▲ 0.35%	▲ 2.76%
Property & Real Estate	758.19	▲ 0.15%	▲ 6.60%
Healthcare	1,479.78	▲ 0.06%	▼ -5.44%
Infrastructure	860.13	▲ 0.03%	▼ -0.98%
Consumer Cyclical	919.79	▼ -0.06%	▲ 8.10%
Transportation & Logistic	1,858.59	▼ -0.27%	▲ 11.83%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	35,307.63	▲ 0.07%	▲ 6.44%
Nasdaq	13,788.33	▲ 1.05%	▲ 30.37%
S&P	4,489.72	▲ 0.58%	▲ 16.27%
Nikkei	32,059.91	▼ -1.27%	▲ 22.86%
Hang Seng	18,773.55	▼ -1.58%	▼ -5.09%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,219	▲ 34.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.33	▲ 0.00
BI 7-Days RRR (%)	5.75	▲ 0.00
Inflasi (Jun, YoY) (%)	3.08	▼ -0.44



PT PNM Investment Management
 Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office
 Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Tlp 031-5452335

www.pnmim.com
 www.sijago.pnmim.com
 PT PNM Investment Management  

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.